



JURNAL ABDI INSANI

Volume xx, Nomor xx, xxxxxx 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



MENGASAH KETERAMPILAN MANAJEMEN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DENGAN PENDEKATAN PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)

Developing the Financial Management Skills of Santri in Islamic Boarding Schools with a Participatory Action Research (PAR) Approach

R. Agoes Kamaroellah*, Alfian Halid Sofian, Anang Jarot Pratama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

Jl. Raya Panglegur Km. 04, Pamekasan 69371

*Alamat Korespondensi : agoeskamaroellah.stain@gmail.com

(Tanggal Submission: 22 Februari 2025, Tanggal Accepted : xx xx 2025)



Kata Kunci: <i>Pelatihan Manajemen Keuangan, Participatory Action Research (PAR), Keterampilan Keuangan Santri</i>	Abstrak : Penelitian Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pelatihan manajemen keuangan bagi santri pondok pesantren menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif santri dalam setiap tahap penelitian pengabdian. Penelitian pengabdian ini dilakukan pada 150 santri dari Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan Madura, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi pelatihan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, menabung, investasi, dan pengelolaan utang, dengan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap santri terhadap manajemen keuangan. Skor pengetahuan meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Santri juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membuat anggaran, menabung, mengelola pengeluaran, dan mengelola utang. Sikap mereka terhadap manajemen keuangan menjadi lebih positif dengan meningkatnya kesadaran dan kepercayaan diri. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan PAR efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan santri pondok pesantren. Dengan partisipasi aktif dan metode pembelajaran variatif, santri dapat lebih memahami dan menerapkan konsep manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan keuangan di pondok pesantren, sehingga santri lebih mandiri dan sejahtera di masa depan.
Keywords: Financial Management Training, Participatory Action Research (PAR), Financial	Abstract: <i>This community service research aims to develop and implement financial management training for students at Islamic boarding schools (santri) using the Participatory Action Research (PAR) approach. The PAR approach was chosen because it involves the active participation of the students in every stage of the community service research. This research was conducted with 150 students from Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan, Madura, through the stages of planning, implementation, observation, and</i>

Skills of Islamic Boarding School Studentst	<i>reflection. The training materials covered financial planning, pocket money management, saving, investing, and debt management, using learning methods such as lectures, discussions, case studies, and simulations. The results showed a significant increase in the students' knowledge, skills, and attitudes toward financial management. Knowledge scores increased from 45% in the pre-test to 80% in the post-test. The students also demonstrated better abilities in budgeting, saving, managing expenses, and handling debt. Their attitudes towards financial management became more positive, with increased awareness and confidence. This research indicates that the PAR approach is effective in improving the financial management skills of Islamic boarding school students. With active participation and varied learning methods, students can better understand and apply financial management concepts in their daily lives. These results are expected to contribute to the development of financial education in Islamic boarding schools, enabling students to be more independent and prosperous in the future.</i>
---	---

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri (Umuri et al., 2023). Di Indonesia, pesantren telah menjadi institusi pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga memberikan pendidikan umum yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Fitri & Ondeng, 2022). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan pesantren adalah manajemen keuangan yang menjadi keterampilan vital bagi santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan di masa depan (Nurasikin et al., 2022). Manajemen keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efektif dan efisien, meliputi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan pribadi atau organisasi. Bagi santri, kemampuan ini sangat penting untuk mengelola uang saku, beasiswa, atau dana lainnya yang mereka terima dari orang tua selama di pesantren. Keterampilan ini juga akan berguna ketika mereka lulus dan harus mengelola keuangan keluarga atau usaha sendiri. Sayangnya masih banyak santri yang masih kurang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam manajemen keuangan. Hal ini dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengatur keuangan secara baik yang bisa berujung pada masalah keuangan di masa depan.

Kesenjangan dalam kemampuan manajemen keuangan di kalangan santri pondok pesantren menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Santri yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam sering kali tidak mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai dari lingkungan keluarga atau sekolah sebelumnya. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang holistik memiliki tanggung jawab untuk mengisi kekosongan ini dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan yang komprehensif dan aplikatif. Untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu adanya pendekatan yang efektif dalam memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada santri. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode penelitian yang menggabungkan tindakan (action) dan partisipasi (participation) dengan tujuan untuk mengatasi masalah nyata di lapangan. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, PAR tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga memberdayakan subjek penelitian untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pelatihan manajemen keuangan berbasis PAR diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri dalam mengelola keuangan. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi objek penelitian tetapi juga subjek yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka akan diajak untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mereka hadapi, merumuskan solusi, dan mengimplementasikan strategi manajemen keuangan yang efektif. Dengan keterlibatan aktif ini, diharapkan santri akan lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep manajemen keuangan, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan manajemen keuangan yang sesuai dengan konteks

dan kebutuhan santri pondok pesantren. Dalam prosesnya, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode dan teknik yang dapat digunakan untuk mengajarkan manajemen keuangan secara efektif, seperti simulasi, studi kasus, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Melalui pendekatan PAR, model pelatihan yang dikembangkan akan bersifat dinamis dan fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas pelatihan yang diberikan melalui pendekatan PAR. Evaluasi ini akan melibatkan berbagai indikator keberhasilan, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan, perubahan sikap dan perilaku santri terhadap keuangan, serta dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kehidupan mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan model pelatihan yang lebih baik di masa mendatang. Melalui pengabdian berbasis PAR ini diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang efektif dan efisien dalam memberikan pelatihan manajemen keuangan kepada santri pondok pesantren. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan pesantren, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi santri, yaitu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, sehingga dapat hidup lebih mandiri dan sejahtera di masa depan.

Manajemen keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan terkait dengan sumber daya keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi non-profit, atau individu (Setia Mulyawan, 2015). Tujuannya adalah untuk mengelola aset dan kewajiban secara efisien dan efektif, serta memaksimalkan nilai dari entitas tersebut. Manajemen keuangan melibatkan analisis dan perencanaan strategis terkait dengan pembiayaan, investasi, dan dividen, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko, waktu, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu, manajemen keuangan juga berfokus pada pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, pengambilan keputusan investasi, dan penggunaan instrumen keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan (Musthafa & SE, 2017). Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi jantung dari keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi suatu entitas, serta menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang sukses dalam lingkungan yang berubah-ubah secara finansial.

Kajian tentang definisi teori manajemen keuangan melibatkan penelusuran yang cermat terhadap berbagai konsep dan prinsip yang membentuk landasan dari praktik manajemen keuangan modern. Teori-teori ini tidak hanya memberikan pandangan yang dalam tentang cara perusahaan, investor, dan individu mengelola keuangan mereka, tetapi juga menawarkan beragam kerangka kerja yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam berbagai situasi keuangan (Aryawati et al., 2023). Sebagai contoh, teori pasar keuangan mengasumsikan bahwa pasar keuangan adalah efisien dimana harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia. Hal ini menyiratkan bahwa mencari nilai tambah di pasar keuangan dengan cara memprediksi pergerakan harga yang konsisten di atas pasar adalah sulit, jika tidak tidak mungkin (Setia Mulyawan, 2015). Di sisi lain, teori portofolio membahas cara-cara untuk mengelola risiko melalui diversifikasi dan alokasi aset yang cerdas, dengan fokus pada pencapaian tingkat return yang optimal untuk tingkat risiko yang diterima (Musthafa & SE, 2017). Sebagai pelengkap, teori struktur modal memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan memilih antara sumber pembiayaan yang berbeda, seperti utang dan ekuitas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya modal dan keuntungan pajak.

Pentingnya memahami teori-teori ini tidak hanya terletak pada penerapannya dalam lingkup korporat besar, tetapi juga relevan bagi individu yang ingin mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Teori-teori ini memberikan pedoman berharga untuk memahami bagaimana mengelola tabungan, investasi, utang, dan risiko, serta bagaimana merencanakan keuangan jangka panjang yang berkelanjutan (Sa'adah, 2020). Dengan menggabungkan prinsip-prinsip yang berasal dari kajian teori ini, manajer keuangan, baik itu di tingkat perusahaan atau individu, dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan memperoleh keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian teori manajemen keuangan bukan hanya tentang memahami prinsip-prinsip yang mendasari praktik keuangan, tetapi juga tentang mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih baik dan

memberikan nilai tambah bagi entitas atau individu yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* (De Oliveira, 2023; Filipiak, 2022) untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pelatihan manajemen keuangan bagi santri pondok pesantren. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari peserta dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberdayakan peserta agar mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Bagian ini akan menguraikan desain penelitian, partisipan, prosedur pelatihan, pengumpulan data, dan analisis data.

Desain Penelitian Berbasis Pengabdian

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian dan aksi pengabdian dalam satu proses berkelanjutan (Ozer et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi antara peneliti dan partisipan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, PAR digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan pelatihan manajemen keuangan yang efektif bagi santri pondok pesantren. Desain penelitian ini melibatkan beberapa tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam siklus yang berkesinambungan.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah santri dari Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan kriteria tertentu, yaitu santri yang berusia antara 15 hingga 18 tahun, santri yang telah menetap di pondok pesantren minimal selama satu tahun, serta santri yang memiliki ketertarikan dan motivasi untuk belajar manajemen keuangan. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman yang cukup dan kesiapan untuk mengikuti penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan manajemen keuangan.

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 150 santri yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pelatihan dan diskusi. Pemilihan jumlah partisipan ini didasarkan pada pertimbangan kapasitas pelatihan dan kebutuhan untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif.

Prosedur Pelatihan

Prosedur pelatihan manajemen keuangan berbasis PAR terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan: Tahap ini melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan pelatihan melalui diskusi kelompok dan wawancara dengan partisipan. Santri diajak untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang manajemen keuangan, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim peneliti dan partisipan bersama-sama merumuskan tujuan pelatihan dan menyusun rencana tindakan yang mencakup topik-topik yang akan dibahas, metode pengajaran, serta jadwal pelatihan.

Pelaksanaan: Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi-sesi interaktif yang melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Materi pelatihan mencakup topik-topik dasar dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, menabung, investasi, dan pengelolaan utang. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan teoretis serta keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi: Selama pelatihan berlangsung, dilakukan observasi untuk memantau partisipasi dan keterlibatan santri. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan respons santri

terhadap materi dan metode pelatihan. Data observasi dicatat secara sistematis dan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Refleksi: Setelah setiap sesi pelatihan, dilakukan sesi refleksi bersama partisipan untuk mengevaluasi proses dan hasil pelatihan. Dalam sesi ini, santri diajak untuk berbagi pengalaman mereka, memberikan umpan balik, dan menyampaikan saran untuk perbaikan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan rencana pelatihan di siklus berikutnya, sehingga pelatihan menjadi lebih relevan dan efektif.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan selama pelatihan berlangsung untuk memantau partisipasi, keterlibatan, dan respons santri. Data observasi dicatat dalam lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Sedangkan, wawancara dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mendapatkan data yang mendalam tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri dalam manajemen keuangan. Wawancara juga digunakan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah pelatihan.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari berbagai metode dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dalam Analisis Kualitatif. Data observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan perspektif santri tentang manajemen keuangan serta untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan temuan utama dari pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) di pondok pesantren. Hasil ini akan dibahas dalam dua bagian utama: (1) hasil pelatihan yang mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap santri terhadap manajemen keuangan, dan (2) pembahasan yang menganalisis temuan tersebut dalam konteks literatur yang relevan serta implikasinya bagi pendidikan pesantren dan manajemen keuangan.



Gambar 1. Proses Pelatihan Keuangan Pribadi Santri

Hasil Pelatihan

Perubahan Pengetahuan Manajemen Keuangan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal santri mengenai manajemen keuangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar santri memiliki pengetahuan yang terbatas tentang konsep dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran,

pentingnya menabung, dan cara mengelola pengeluaran.

Setelah pelatihan, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman santri tentang berbagai aspek manajemen keuangan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan terstruktur tentang manajemen keuangan kepada santri.

Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan

Keterampilan manajemen keuangan santri juga dievaluasi sebelum dan setelah pelatihan melalui observasi dan wawancara. Sebelum pelatihan, banyak santri mengaku kesulitan dalam mengatur uang saku mereka. Mereka cenderung menghabiskan uang dengan cepat tanpa perencanaan yang baik, seringkali menghadapi kesulitan keuangan di pertengahan bulan.

Setelah pelatihan, terjadi perubahan yang signifikan dalam cara santri mengelola keuangan mereka. Beberapa keterampilan yang meningkat termasuk perencanaan anggaran, di mana santri belajar membuat anggaran bulanan yang mencakup semua kebutuhan mereka, seperti makanan, perlengkapan sekolah, dan kebutuhan pribadi. Mereka juga belajar memprioritaskan pengeluaran berdasarkan pentingnya kebutuhan tersebut. Selain itu, pelatihan menekankan pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Sebagian besar santri mulai rutin menabung sebagian dari uang saku mereka setiap bulan, yang menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Dalam hal pengelolaan pengeluaran, santri menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian impulsif. Terakhir, beberapa santri yang sebelumnya sering meminjam uang dari teman-teman mereka mulai belajar cara mengelola utang dengan lebih baik. Mereka mengembangkan strategi untuk mengurangi dan menghindari utang, serta membayar utang tepat waktu.

Perubahan Sikap terhadap Manajemen Keuangan

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga berdampak positif terhadap sikap santri terhadap manajemen keuangan. Sebelum pelatihan, banyak santri menganggap manajemen keuangan sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Namun, setelah pelatihan, sikap mereka berubah menjadi lebih positif. Mereka mulai melihat manajemen keuangan sebagai keterampilan penting yang dapat membantu mereka mencapai tujuan finansial dan hidup lebih sejahtera. Santri juga menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut tentang manajemen keuangan. Peningkatan kepercayaan diri ini tercermin dalam hasil wawancara dan diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa santri lebih aktif berbagi pengalaman dan saling memberikan saran tentang cara mengelola keuangan.

Analisis Hasil Berdasarkan Teori dan Literature

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori dan literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu terhadap keuangan. Beberapa studi sebelumnya telah mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan dapat membantu individu mengelola uang dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan keuangan mereka dengan lebih efektif (Nicolini, G., & Cude, 2021). Peningkatan pengetahuan santri tentang manajemen keuangan setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif efektif dalam mengajarkan konsep-konsep keuangan. Pendekatan PAR yang digunakan dalam pelatihan ini memungkinkan santri untuk belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif, yang sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis. Dalam teori ini, pembelajaran terjadi secara efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri (Elliehausen, 2019).

Peningkatan keterampilan santri dalam mengelola anggaran, menabung, dan mengelola pengeluaran menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pembelajaran berbasis keterampilan, pembelajaran yang efektif harus mencakup pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Irbah et al., 2022; Świecka et al., 2020). Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai teknik pembelajaran, seperti simulasi, studi kasus, dan proyek kelompok, yang membantu santri mengembangkan keterampilan manajemen keuangan yang praktis dan aplikatif.

Perubahan sikap santri terhadap manajemen keuangan menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempengaruhi nilai-nilai dan keyakinan santri tentang pentingnya manajemen keuangan. Menurut teori perubahan sikap, sikap individu dapat diubah melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang relevan (Ajzen & Fishbein, 2005). Dalam konteks ini, pendekatan PAR memungkinkan santri untuk mengalami langsung manfaat dari manajemen keuangan yang baik, sehingga mengubah pandangan mereka menjadi lebih positif dan proaktif terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan

Keberhasilan pelatihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satunya adalah **pendekatan partisipatif** yang digunakan dalam pelatihan ini, di mana pendekatan PAR memungkinkan santri untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pelatihan. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga keterlibatan santri, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk belajar dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, **metode pembelajaran yang variatif** juga berperan penting. Dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, santri dapat memahami konsep-konsep manajemen keuangan dari berbagai sudut pandang. Metode yang variatif ini membuat pelatihan menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi santri untuk mengikuti pelatihan dengan baik. **Relevansi materi pelatihan** juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelatihan ini. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kehidupan santri membuat pelatihan lebih relevan dan aplikatif. Santri dapat langsung melihat bagaimana konsep-konsep yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh. Terakhir, **dukungan dari pondok pesantren** sangat krusial dalam keberhasilan pelatihan ini. Dukungan dari pengurus dan pengajar, mulai dari penyediaan fasilitas yang memadai, pengaturan jadwal yang fleksibel, hingga pemberian motivasi kepada santri, memastikan mereka mengikuti pelatihan dengan serius dan maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian pengabdian ini telah mengkaji efektivitas pelatihan manajemen keuangan berbasis Participatory Action Research (PAR) di pondok pesantren. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap santri terhadap manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep dasar manajemen keuangan, keterampilan praktis dalam mengelola uang saku, menabung, dan merencanakan anggaran, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, santri tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif tetapi juga berperan sebagai agen aktif yang berkontribusi dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang holistik dan kontekstual, di mana pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pimpinan dan seluruh pengasuh Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan Madura, para santri peserta pelatihan, serta tim pelaksana dan peneliti yang telah bekerja keras dalam setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga kepada pihak universitas dan lembaga pendukung atas bantuan yang diberikan. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada para narasumber dan mitra yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. In *The handbook of attitudes*. (pp. 173–221). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., & Amali, L. M. (2023). Manajemen keuangan. *Penerbit Tahta Media*.
- De Oliveira, B. (2023). Participatory action research as a research approach: Advantages, limitations and criticisms. *Qualitative Research Journal*, 23(3), 287–297.
- Elliehausen, G. (2019). Behavioral Economics, Financial Literacy, and Consumers' Financial Decisions. In A. N. Berger, P. Molyneux, & J. O. S. Wilson (Eds.), *The Oxford Handbook of Banking* (p. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780198824633.013.26>
- Filipiak, D. (2022). *Youth Participatory Action Research*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-REE169-1>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137–154.
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). *Manajemen keuangan*. Penerbit Andi.
- Nicolini, G., & Cude, B. J. (Eds.). (2021). *The Routledge Handbook of Financial Literacy* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003025221>
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), 83–98.
- Ozer, E. J., Sprague Martinez, L., Abraczinskas, M., Villa, B., & Prata, N. (2022). Toward integration of life course intervention and youth participatory action research. *Pediatrics*, 149(Supplement 5).
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Setia Mulyawan, S. (2015). *Manajemen keuangan*. Pustaka Setia.
- Świecka, B., Grzesiuk, A., Korczak, D., & Wyszowska-Kaniewska, O. (2020). Financial Literacy and Financial Education. In *Theory and Survey*. De Gruyter Oldenbourg. <https://doi.org/doi:10.1515/9783110636956>
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Santri Pesantren Tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–345.